

PERBEDAAN EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET PENGETAHUAN PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA PUTRI MTS AT-TAQWA SAMARINDA

Siska Febriananda¹., Joko Sapto Pramono²., Yona Palin T³

^{1,2}Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

E-mail: siskafebriananda07@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anemia is still one of the major public health challenges in various parts of the world. The latest data from the World Health Organization (WHO) in 2019 shows that the prevalence of anemia in women of childbearing age (15-49 years) reaches 29.9% globally. According to MTS At-Taqwa field data, 3 out of 5 adolescent girls do not know how to prevent anemia. Anemia can increase the risk of fatigue, impaired cognitive function, and other serious health problems if not treated properly. Video media is a special interest for the 4.0 generation who like to use advanced technology, especially videos that feature funny and unique characters. In addition, print media such as leaflets are also one of the effective media used for education.

Objective: This study aims to distinguish education through animated video media and leaflets on knowledge about the prevention of anaemia in adolescent girls at MTS At-Taqwa Samarinda.

Method: The research design used was Quasi Experimental with Two Group Pre-Test Post-Test design. The sample in this study was 64 MTS At-Taqwa students who were taken in total sampling.

Results: The results of the study found that there was a difference in education using animation video media before and after the intervention with a p-value of $0.000 < 0.05$. Using a leaflet with a p-value of $0.003 < 0.05$. In the Mann-Whitney U test, a p-value of $0.002 < 0.05$ was obtained, which means that there is a significant difference between the animation video media and the leaflet.

Conclusion: Animated video media is more effective than leaflets, so it is hoped that research sites can use animated videos to increase knowledge.

Keywords: Animated Videos, Leaflets, Anaemia, Knowledge

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagiarism Checker No.235
Prefix DOI : Prefix DOI :
[10.8734/Nutricia.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Nutricia.v1i2.365)
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia masih merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang besar di berbagai belahan dunia. Data terbaru dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) mencapai 29,9% secara global. Menurut data lapangan MTS At-Taqwa, 3 dari 5 remaja putri kurang mengetahui bagaimana cara mencegah anemia. Anemia dapat meningkatkan risiko kelelahan, gangguan fungsi kognitif, dan masalah kesehatan serius lainnya jika tidak ditangani dengan baik. Media video menjadi minat khusus bagi generasi 4.0 yang gemar menggunakan teknologi canggih, terutama video yang menampilkan karakter lucu dan unik. Selain itu media cetak seperti *leaflet* juga menjadi salah satu media yang efektif digunakan untuk edukasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan Edukasi Melalui Media Video Animasi dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di MTS At-Taqwa Samarinda.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan *Two Group Ptre-Test Post-Test design*. Sampel pada penelitian ini sejumlah 64 siswa MTS At-Taqwa yang diambil secara total sampling.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan edukasi menggunakan media video animasi sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Menggunakan *leaflet* dengan nilai *p-value* $0.003 < 0.05$. Pada uji Man Whitney U didapatkan *p-value* $0.002 < 0.05$ yang berarti adanya perbedaan signifikan media video animasi dengan *leaflet*.

Kesimpulan: Media video animasi lebih efektif dibanding dengan *leaflet* maka diharapkan tempat penelitian dapat menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: Video Animasi, Leaflet, Anemia, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Anemia masih merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang besar di berbagai belahan dunia. Data terbaru dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) mencapai 29,9%

secara global (WHO, 2019). Angka tersebut mengonfirmasi bahwa anemia masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia dan terus menjadi masalah kesehatan global yang signifikan.

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam masalah anemia, khususnya pada populasi remaja. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 32% remaja di Indonesia menderita anemia. Dengan kata lain, sekitar 3 hingga 4 dari setiap 10 remaja di Indonesia mengidap kondisi anemia. Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang seimbang dan tidak mencukupi kebutuhan gizi, serta kurangnya aktivitas fisik (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021, dilakukan penjarangan status kesehatan pada murid SMP putri di 18 puskesmas di Kota Samarinda. Dari total 3.072 remaja putri yang dilakukan skrining, didapatkan hasil bahwa sebanyak 3,48% remaja berisiko mengalami anemia. Pemantauan dan upaya preventif perlu dilakukan untuk mencegah kasus anemia meningkat di masa mendatang (Dwistika et al., 2023).

Pengetahuan remaja putri terhadap anemia akan mempengaruhi kebiasaan pada remaja putri. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan anemia adalah dengan edukasi (Sulistiani et al., 2021). Jenis edukasi yang diberikan sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri berupa video animasi dan leaflet. Media video menjadi minat khusus bagi generasi 4.0 yang gemar menggunakan teknologi canggih, terutama video yang menampilkan karakter lucu dan unik (Aisah et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTS At-Taqwa menunjukkan beberapa temuan yang mengkhawatirkan terkait kesehatan dan gaya hidup remaja putri di sekolah tersebut. Data menunjukkan bahwa 3 dari 5 remaja putri kurang mengetahui cara pencegahan anemia. Selain itu, 4 dari 5 remaja putri jarang melakukan aktivitas fisik, dan 3 dari 5 remaja putri jarang mengonsumsi makanan bergizi seperti sayuran serta jarang meminum tablet tambah darah saat menstruasi.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait perbedaan edukasi melalui media video animasi dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di MTS AT-TAQWA. Dari hasil observasi, kantin di MTS At-Taqwa terbilang kurang layak dan puskesmas setempat juga tidak menyalurkan tablet tambah darah bagi remaja perempuan di MTS At-Taqwa. Dari hasil studi pendahuluan juga menyatakan bahwa beberapa siswi pernah pingsan saat upacara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan bentuk *pretest posttest with two group design*. Pada penelitian ini, kelompok intervensi akan mendapatkan edukasi menggunakan media video animasi dan kelompok kontrol akan mendapatkan KIE dan diberikan *leaflet*. Sebelum dilakukan intervensi, akan dilakukan *pretest* yang kemudian akan dilanjutkan dengan intervensi dan diakhiri *posttest*. Jumlah remaja putri di MTS At-Taqwa Samarinda adalah 83 orang, namun jumlah responden berkurang dikarenakan kelas 9 yang sudah dalam masa libur setelah ujian sehingga sample hanya tersisa 64 dari kelas 7 dan 8.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) HASIL

Tabel 3.1 Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Responden

Usia	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
12 Tahun	P	23	35,9
13 Tahun	P	31	48,4
14 Tahun	P	10	15,6
Total	64	64	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan table 3.1 dapat diketahui bahwa seluruh responden yang diambil berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 responden dengan presentase 100%. Hampir dari setengah responden yaitu 31 siswi berumur 13 tahun (48,4%), dan sangat sedikit dari responden yaitu 10 siswi berusia 14 tahun (15,6%).

Tabel 3.2 Analisis perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi tentang pencegahan anemia

Pengetahuan	N	Mean	Mean deff	Std Deviation	P-Value
Pre-test	32	79.1			
Post-test	32	89.6	10.5	8.489	0.000

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan table 3.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan *pre test* dan *post test* media video animasi dengan data mean *pre-test* 79.1 dan *post-test* 89.6 dengan *mean defference* 10.5. Selanjutnya *standart deviation* dengan nilai 8.489 dan *p-value* $0.000 < 0.05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia.

Tabel 3.3 Analisis perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *leaflet* tentang pencegahan anemia

Pengetahuan	N	Mean	Mean deff	Std Deviation	P-Value
Pre-test	32	76.7			
Post-test	32	83	6.3	8.833	0.003

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan table 3.3 dapat diketahui bahwa hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan *pre test* dan *post test* media *leaflet* dengan data mean *pre-test* 76.7 dan *post-test* 83 dengan *mean defference* 6.3. Selanjutnya *standar deviation* dengan nilai 8.833 dan *p-value* $0.003 < 0.05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia.

Tabel 3.4 Analisis perbedaan pengetahuan siswa antara edukasi melalui media video animasi dan media *leaflet* tentang pencegahan anemia

Kelompok	Mean Deff	Std. Error Mean	Std. Deviation	p-value
Intervensi	10.5	0.848	9.602	0.002
Kontrol	6.3			

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa kelompok intervensi memiliki *mean defference* 10.5 dan kelompok kontrol 6.3. *Standart error of mean* yang didapatkan adalah 0.848 dan *standart deviastion* yaitu 9.602. Hasil uji statistic menggunakan uji *Man Whitney U* pada variabel pengetahuan *post test* kelompok intervensi dan *post test* kelompok kontrol dengan *p-value* $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan antara intervensi menggunakan media video animasi dan *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia.

4. PEMBAHASAN

1. IDENTIFIKASI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MTS AT-TAQWA SAMARINDA TENTANG ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon p-value* $0.000 < 0,05$, maka dapat diketahui adanya pengaruh Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Keefektivan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia sangat baik. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga sesuai dengan preferensi belajar remaja usia 12 hingga 14 tahun, sehingga mendorong pemahaman dan penerapan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian ¹ menunjukkan hasil yang signifikan karena media video dan media pesan instan mengalami peningkatan yang sangat besar pada pretest dan posttest dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa media video berdampak pada perluasan informasi karena data yang disampaikan ternyata sangat menarik dan fokus.

Hal ini juga didukung oleh penelitian ². Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui video animasi tentang pencegahan anemia terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil rata-rata pre tes sebesar 83,70 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 100. Hasil

post tes sebesar 85,79 dengan nilai minimum 48 dan maksimum 100. Dari selisih mean pada pre tes dan mean pada post tes menunjukkan tidak terlalu banyak perubahan yang berarti. Tetapi Ketika dianalisis dengan uji Wilcoxon tetap menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi berdampak signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia, dengan p-value 0.000 yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mue Juwa (2023), yang juga mencatat peningkatan signifikan pada pre-test dan post-test dengan p-value $< 0,05$, menunjukkan bahwa media video serta pesan instan sangat efektif dalam memperluas pengetahuan dengan cara yang menarik dan terfokus. Penelitian Hutasoit et al. (2022) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa meskipun perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test tidak terlalu besar, analisis uji Wilcoxon tetap menunjukkan p-value $< 0,05$, yang menegaskan bahwa edukasi melalui video animasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kalasan. Ketiga penelitian ini secara konsisten menggarisbawahi keefektifan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan anemia.

Dapat diasumsikan bahwa intervensi menggunakan media video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Asumsi ini menyiratkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan anemia, dan bahwa intervensi tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa..

2. IDENTIFIKASI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MTS AT-TAQWA SAMARINDA TENTANG ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN EDUKASI MELALUI LEAFLET

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon p-value $0.003 < 0,05$, maka dapat diketahui adanya pengaruh Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Intervensi menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2024). Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebesar 59%. Setelah dilakukan edukasi, proporsi remaja putri yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 67%. Peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi terjadi karena siswa telah menerima informasi mengenai anemia dari narasumber serta media edukasi berupa e-leaflet.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Karmila & Marjan, 2024). Hasil uji wilcoxon diperoleh hasil signifikansi yaitu 0.000. karena nilai $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi program melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan gizi seimbang dan anemia pada remaja putri.

Penelitian ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian (Sinaga et al., 2023). Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata skor antara pretest dan posttest. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z hitung sebesar -7,280 dengan p-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Pangururan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet.

Dari hasil penelitian yang ada, perbandingan dengan penelitian terkutip yaitu penelitian menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis data, dan semuanya menunjukkan p-value yang signifikan, membuktikan adanya efek intervensi. Semua penelitian terkutip menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet, baik dalam bentuk leaflet fisik maupun e-leaflet, memiliki dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia. Hal ini dapat memberi kesimpulan bahwa penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia. Penelitian-penelitian di atas saling mendukung satu sama lain dengan hasil yang konsisten, menunjukkan bahwa intervensi pendidikan menggunakan leaflet dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai anemia dan pencegahannya.

3. ANALISIS PERBEDAAN HASIL PENGETAHUAN MENGGUNAKAN INTERVENSI MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET PADA REMAJA PUTRI MTS AT-TAQWA TENTANG ANEMIA

Hasil penelitian diperoleh menggunakan uji statistic Man Whitney U pada variabel pengetahuan post test kelompok intervensi dan post test kelompok kontrol p-value $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan antara intervensi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardianti & Laili, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dan video secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan. Sebelum informasi disampaikan, hanya sebagian kecil responden, yaitu 2 orang (4,4%), yang memiliki pemahaman kurang baik mengenai anemia. Setelah mendapatkan informasi melalui media leaflet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mahasiswa mengenai anemia. Meskipun media video juga berpengaruh, namun pengaruhnya tidak sebesar media leaflet dalam meningkatkan pemahaman tentang anemia.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian (Ompusunggu et al., 2023). Hasil studi berdasarkan tabel 2 mengenai pengetahuan remaja sebelum edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu 26 orang (86,7%) dalam kelompok video dan 25 orang (83,3%) dalam kelompok leaflet. Hasil studi berdasarkan tabel 4.3 mengenai pengetahuan remaja setelah edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar masih berada dalam kategori cukup, yaitu 21 orang (70,0%), sementara terdapat peningkatan dalam kategori baik, yaitu 9 orang (30,0%) dalam kelompok leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video lebih efektif dibandingkan edukasi menggunakan media leaflet.

Sementara itu, leaflet menyediakan informasi tertulis yang dapat dibaca dan dipelajari secara mandiri. Leaflet ini memberikan detail mengenai anemia, termasuk penyebab, pencegahan, dan pentingnya asupan gizi yang cukup. Meskipun leaflet tidak seinteraktif media video, ia berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang memungkinkan siswa untuk mempelajari topik secara mendalam dan referensial. Dalam hal ini, leaflet mendukung proses pembelajaran mandiri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi dengan kecepatan mereka sendiri.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan keefektifan antara media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia. Asumsi ini didasarkan pada keyakinan bahwa media video, dengan kemampuannya untuk menyajikan informasi melalui gerak dan suara, dapat memberikan penjelasan yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan dengan leaflet yang bersifat statis.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil dari penelitian edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Hasil dari penelitian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan $p\text{-value}$ $0.003 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Hasil dari eksperimen kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p\text{-value}$ $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya perbedaan antara intervensi menggunakan media video animasi dan *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri, karena video animasi menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review. 5(1), 641–655.
2. Ardianti, N. T., & Laili, H. (2024). Efektivitas Media Leaflet dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anemia Mahasiswa TBD Tingkat I Politeknik Akbara Surakarta. 2, 464–475.
3. Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah
4. Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., Dias Utami, K., Keperawatan, P., Kesehatan, F., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2022). Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri The Effect Of Animation Videos On Anemia Prevention With The Knowledge Change Of Adolescent Women. Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 17(4), 277–284.
5. Karmila, N., & Marjan, A. Q. (2024). Educating Guidelines on Balanced Nutrition and Anemia in Teenage Girls Aged 12-19 Years With Leaflet Media in SMK Ekonomika of UPTD Puskesmas Limo Work Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1). <https://sainsmat.org/index.php/mattawang/article/view/2441%0Ahttps://sainsmat.org/index.php/mattawang/article/download/2441/1675>
6. Kemenkes. (2021). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia>
7. Lestari, L., Heryani, H., & Ariani, D. (2024). Edukasi Anemia pada Remaja Putri Melalui E-Leaflet Berbasis WhatsApp Messenger. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 349–359. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.114>
8. Mue Juwa, M. M. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan

Pesan Teks Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Jurusan FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang NTT. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10888–10904.

9. Ompusunggu, B., Kalsum, U., & Andraini, R. (2023). Effectiveness of Anemia Prevention Education with Video Media and Leaflets on Knowledge and Attitudes of Young Women in Consuming Blood-Added Tablets at Senior High School 1 Muara Lawa. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 2(9), 746–758. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i9.194>
10. Organization, W. H. (2019). Anemia in Women and Children WHO Global Anemia Estimates.
11. Sinaga, L. R. V., Pakpahan, N. E., Manurung, J., & Munthe, S. A. (2023). Determine the Effect of Education Using Media Leaflets on Young Women ' S Knowledge About Anemia At Smp Negeri 2 Pangururan , Samosir Regency in 2023. 2(3), 232–238.
12. Sulistiani, R. P., Fitriyanti¹, A. R., & Dewi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia dengan Metode Kombinasi Ceramah dan Team Game Tournament pada Remaja Putri. 3(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/spnj.v3i1.44880>